

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL

Muh. Ilham Jaya *1

^{1,2} INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE

*e-mail: muhllhamjaya@gmail.com¹

Abstrak

Salah satu bentuk kesuksesan bagi peserta didik dalam proses pembelajaran adalah memiliki prestasi belajar yang tinggi. Menurut Daniel Goleman, kecerdasan intelektual hanya memberikan sumbangsih 20% pada kesuksesan seseorang. Sedangkan 80% lainnya disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya ialah kecerdasan emosional. Berdasarkan observasi awal peneliti, peneliti menemukan adanya indikasi kecerdasan emosional yang kurang pada diri peserta didik MAN Wajo.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji mengenai tingkat kecerdasan emosional dan prestasi belajar peserta didik MAN Wajo dan sekaligus menganalisis apakah kecerdasan emosional berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik MAN Wajo atau tidak. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto* dan desain penelitian korelasi bivariat. Populasi pada penelitian ini sebesar 380 peserta didik dengan sampel 79 peserta didik yang dipilih menggunakan teknik *cluster sampling*. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa (1) tingkat kecerdasan emosional peserta didik MAN Wajo berada dalam kategori sedang (75,4% dari kriteria yang ditetapkan). (2) Prestasi belajar peserta didik MAN Wajo berada pada kategori tinggi (82% dari kriteria yang ditetapkan). (3) Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar peserta didik MAN Wajo dan model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi variabel prestasi belajar.

Kata Kunci: Kecerdasan Emosional, Prestasi Belajar

Abstract

One form of success for students in the learning process is having high learning achievements. According to Daniel Goleman, intellectual intelligence only contributes 20% to a person's success. Meanwhile, the other 80% is caused by several factors, one of which is emotional intelligence. Based on the researcher's initial observations, the researcher found indications of a lack of emotional intelligence in MAN Wajo students.

This research aims to examine the level of emotional intelligence and learning achievement of MAN Wajo students and at the same time analyze whether emotional intelligence has a significant effect on the learning achievement of MAN Wajo students or not. The research approach used is quantitative with *ex post facto* research type and bivariate correlation research design. The population in this study was 380 students with a sample of 79 students selected using cluster sampling techniques. Meanwhile, data collection techniques use observation, questionnaires and documentation. The data collected was then analyzed using descriptive statistical analysis techniques and inferential statistical analysis.

Based on the research results, it was concluded that (1) the level of emotional intelligence of MAN Wajo students was in the medium category (75.4% of the specified criteria). (2) The learning achievement of MAN Wajo students is in the high category (82% of the specified criteria). (3) There is no significant influence between emotional intelligence on the learning achievement of MAN Wajo students and the regression model cannot be used to predict learning achievement variables.

Keywords: Emotional Intelligence, Learning Achievement

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya, pembelajaran merupakan suatu proses, yakni proses dalam hal mengatur, mengorganisasi lingkungan di sekitar peserta didik sehingga dapat menstimulasi peserta didik untuk melaksanakan proses belajar. Pembelajaran juga dapat dimaknai proses pemberian bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melaksanakan proses belajar. Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dimana pendidik bertugas untuk memberikan bantuan kepada peserta didik dalam rangka pemerolehan ilmu dan

pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

Salah satu bentuk kesuksesan bagi peserta didik dalam proses pembelajaran adalah memiliki prestasi belajar yang tinggi. Prestasi belajar ini tentunya diperoleh dari proses belajar dan proses pendidikan yang telah dilalui oleh peserta didik. Anggapan yang kerap beredar adalah peserta didik yang memiliki kecerdasan intelektual (IQ) yang tinggi maka dengan secara otomatis akan berhasil dalam proses pembelajarannya dan menggapai prestasi belajar yang gemilang. Namun, seorang psikolog yang bernama Daniel Goleman membantah anggapan tersebut.

Menurut Daniel Goleman, kecerdasan intelektual (intelligence quotients) hanya memberikan 20% terhadap kesuksesan seseorang. Sedangkan 80% lainnya dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya ialah kecerdasan emosional (EQ).³ EQ dianggap mampu mengantarkan seseorang menuju kesuksesan. Hal ini dapat dilihat dari fenomena banyaknya orang yang memiliki IQ tinggi namun terpuruk dalam menghadapi persaingan dunia. Sebaliknya, orang-orang dengan IQ yang biasa-biasa saja justru sukses menjadi pengusaha dan pemimpin di berbagai bidang.

Kecerdasan emosional memiliki peran yang lebih besar dibandingkan dengan kecerdasan intelektual. Kecerdasan intelektual (IQ) barulah sebatas syarat minimal dalam menggapai keberhasilan, namun kecerdasan emosional (EQ) yang sesungguhnya mengantar seseorang menuju puncak prestasi.

Fenomena yang berkaitan dengan kecerdasan emosional yang peneliti temukan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN), Kab. Wajo ialah terdapat beberapa peserta didik yang memiliki pengelolaan emosi yang kurang, hal ini terlihat dari sikap peserta didik yang acuh atau tidak mengindahkan perintah dari guru ataupun tidak mengindahkan aturan-aturan yang dibuat oleh pihak sekolah. Contohnya ialah adanya beberapa peserta didik yang memiliki rambut yang terlampau panjang dan enggan memotong rambutnya sehingga guru dengan terpaksa memotong rambut peserta didik. Hal yang dilakukan oleh beberapa peserta didik tersebut merupakan salah satu bentuk rendahnya kecerdasan emosi sesuai yang dikemukakan oleh Yusuf (2009) bahwa "remaja yang memiliki kecerdasan emosi yang rendah maka remaja akan sulit untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya".

Prestasi belajar pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Wajo sendiri tergolong tinggi. Hal ini dilihat dari mayoritas peserta didiknya yang mendapatkan nilai di atas nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Hal ini tentunya tidak selaras dengan teori Daniel Goleman di atas yang menyebutkan bahwa kecerdasan emosional mempengaruhi kesuksesan seseorang.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis penelitian ex post facto dan desain penelitian korelasi bivariat. Populasi pada penelitian ini sebesar 380 peserta didik dengan sampel 79 peserta didik yang dipilih menggunakan teknik cluster sampling. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis deskriptif skor total kecerdasan emosional peserta didik MAN Wajo yang berjumlah 79 sampel, diperoleh skor rata-rata (mean) sebesar 113,29, standar deviasi 10,946, variansi 119,824, skor total minimum 74 dan skor total maksimum sebesar 137.

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif Skor Total Variabel X

Statistics Kecerdasan_Emosional		
N	Valid	79

	Missing	0
Mean		113.29
Std. Deviation		10.946
Variance		119.824
Minimum		74
Maximum		137

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Item X.1

Item Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frequency	Percent (%)
X.1	Tidak Setuju	11	13,9
	Netral	23	29,1
	Setuju	32	40,5
	Sangat Setuju	13	16,5
Jumlah		79	100

Tabel 2. menunjukkan bahwa dari 79 responden yang memberikan jawaban terhadap instrumen penelitian variabel kecerdasan emosional (X) pada pernyataan nomor 1 bahwa “saya tahu jika saya sedang merasa sedih”, terdapat 32 responden atau 40,5% dari keseluruhan responden yang setuju terhadap pernyataan, 13 responden (16,5%) menyatakan sangat setuju, 11 responden (13,9%) menyatakan tidak setuju dan 23 responden (29,1%) memilih untuk menjawab netral. Hasil dari distribusi frekuensi di atas selanjutnya divisualisasikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Item X.2

Item Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frequency	Percent
X.2	Tidak Setuju	1	1,3
	Netral	1	1,3
	Setuju	20	25,3
	Sangat Setuju	57	72,2
Jumlah		79	100,1

Tabel 3. menunjukkan bahwa dari 79 responden yang memberikan jawaban terhadap instrumen penelitian variabel kecerdasan emosional (X) pada pernyataan nomor 2 bahwa “saya akan berusaha mendapat nilai yang terbaik di kelas saya”, terdapat 57 responden atau 72,2% dari keseluruhan responden yang sangat setuju terhadap pernyataan, 20 responden (25,3%) menyatakan setuju, 1 responden (1,3%) menyatakan tidak setuju dan 1 responden (1,3%) memilih untuk menjawab netral. Hasil dari distribusi frekuensi di atas selanjutnya divisualisasikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.

Tabel 4. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			79
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		3.9918280 4
Most Extreme Differences	Absolute		.109
	Positive		.109
	Negative		-.102
Test Statistic			.109
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.020
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.		.017
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.013
		Upper Bound	.020

Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test, dengan kriteria apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 maka berarti data berdistribusi normal. Berikut merupakan hasil uji normalitas menggunakan software IBM SPSS Statistics. Berdasarkan hasil uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test, diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,020 dan lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual kedua variabel berdistribusi secara normal.

Tabel 5. Uji Linearitas

ANOVA Table			
			Sig.
Prestasi Belajar *Kecerdasan Emosional	Between Groups	(Combined)	.803
		Linearity	.073
		Deviation from Linearity	.880
Within Groups			
Total			

Pada tabel 5. Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen dengan variabel independen memiliki hubungan linear secara signifikan atau tidak. Uji linearitas pada penelitian ini menggunakan test of linearity dengan software IBM SPSS Statistics. Kriterianya adalah apabila nilai Deviation from Linearity Sig. > 0,05, maka dapat diartikan bahwa antara variabel independen dan variabel dependen terdapat hubungan yang linear. Berdasarkan hasil uji linearitas yang dapat dilihat pada tabel ANOVA, diketahui nilai Deviation from Linearity sebesar 0,880 yang berarti lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel independen dengan variabel dependen.

Tabel 6. Uji Signifikansi Koefisien Korelasi

Correlations			
		Kecerdasan Emosional	Prestasi Belajar
Kecerdasan Emosional	Pearson Correlation	1	-.221
	Sig. (2-tailed)		.051
	N	79	79
Prestasi Belajar	Pearson Correlation	-.221	1
	Sig. (2-tailed)	.051	
	N	79	79

Uji ini bertujuan untuk mengetahui arah hubungan, kuat hubungan dan signifikansi kuatnya hubungan antara variabel X dengan variabel Y. Uji signifikansi koefisien korelasi diperoleh dari tabel Correlations pada software IBM SPSS Statistics. Kriteria pengujianya adalah apabila nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima. Hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut.

H0 : $r_{xy} = 0$ berarti variabel X dan Y berkorelasi tidak signifikan H1 : $r_{xy} \neq 0$ berarti variabel X dan Y berkorelasi signifikan

Setelah dilaksanakan uji signifikansi koefisien korelasi, diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,051 yang berarti nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga H0 diterima dan H1 ditolak. Dengan demikian variabel X dan variabel Y memiliki korelasi atau hubungan namun tidak signifikan. Adapun hubungan antara kedua variabel tergolong rendah berdasarkan interpretasi tingkat hubungan pada tabel 4.37 dan selain itu, nilai pearson correlation memiliki tanda negatif yang bermakna semakin tinggi kecerdasan emosional maka semakin rendah prestasi belajar peserta didik MAN Wajo atau dapat pula bermakna semakin rendah kecerdasan emosional maka semakin tinggi prestasi belajar peserta didik MAN Wajo.

Hasil penelitian akan dijabarkan secara rinci setelah terlebih dahulu mendeskripsikan variabel penelitian yakni kecerdasan emosional (X) dan prestasi belajar (Y). Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang (dalam penelitian ini adalah peserta didik MAN Wajo) dalam mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain dan kemampuan membina hubungan dengan orang lain. Adapun prestasi belajar merupakan hasil usaha belajar yang telah dilalui oleh peserta didik (dalam penelitian ini adalah peserta didik MAN Wajo) dalam bentuk nilai rata-rata pada rapor semester ganjil.

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Wajo dengan jumlah populasi 380 peserta didik dan jumlah sampel sebanyak 79 peserta didik yang dipilih dengan

menggunakan teknik cluster sampling dimana populasi dibagi menjadi beberapa cluster dan dari cluster-cluster tersebut kemudian ditarik sampel. Adapun teknik pengumpulan datanya ada tiga, yakni observasi yang berfungsi untuk menyesuaikan antara hasil penelitian dengan keadaan yang sebenarnya di lapangan, angket yang digunakan untuk mengumpulkan data variabel kecerdasan emosional (X) dan dokumentasi yang digunakan untuk mengumpulkan data variabel prestasi belajar (Y).

Setelah data terkumpul, data-data tersebut kemudian dilakukan uji persyaratan analisis data berupa uji normalitas yang digunakan untuk mengetahui apakah nilai residual kedua variabel berdistribusi secara normal atau mendekati normal, uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel X dengan variabel Y memiliki hubungan linear secara signifikan atau tidak dan uji signifikansi koefisien korelasi bertujuan untuk mengetahui arah hubungan, kuat hubungan dan signifikansi kuatnya hubungan antara variabel X dengan variabel Y. Setelah memenuhi uji persyaratan analisis data, selanjutnya adalah melaksanakan uji hipotesis penelitian.

Berdasarkan uji persyaratan analisis data, diperoleh hasil bahwa nilai residual kedua variabel berdistribusi secara normal, terdapat hubungan yang linear antara variabel X dengan variabel Y, variabel X dengan variabel Y memiliki korelasi atau hubungan yang tidak signifikan dengan arah hubungan negatif dan tergolong rendah.

Kecerdasan Emosional Peserta Didik MAN Wajo

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan peserta didik MAN Wajo dalam mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain dan kemampuannya dalam membina hubungan dengan orang lain, baik guru maupun antar teman. Berdasarkan pengujian hipotesis deskriptif, diperoleh hasil bahwa tingkat kecerdasan emosional peserta didik MAN Wajo adalah 75,4% dari kriteria yang ditetapkan. Artinya, kecerdasan emosional peserta didik MAN Wajo termasuk dalam kategori sedang.

Hasil penelitian di atas sesuai dengan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti dimana terdapat beberapa peserta didik yang memiliki pengelolaan emosi yang kurang, hal ini terlihat dari sikap peserta didik yang acuh atau tidak mengindahkan perintah dari guru ataupun tidak mengindahkan aturan-aturan yang dibuat oleh pihak sekolah. Kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan tersebut merupakan salah satu ciri rendahnya kecerdasan emosional seseorang.⁷⁵ Dikarenakan hanya beberapa peserta didik yang terindikasi memiliki kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan, sehingga ketika diteliti secara statistik, hasil penelitian menunjukkan kecerdasan emosional peserta didik MAN Wajo adalah sedang.

Prestasi Belajar Peserta Didik MAN Wajo

Prestasi belajar merupakan hasil usaha belajar yang telah dilalui oleh peserta didik MAN Wajo dalam bentuk nilai rata-rata pada rapor semester ganjil. Berdasarkan pengujian hipotesis deskriptif, diperoleh hasil bahwa tingkat kecerdasan emosional peserta didik MAN Wajo adalah 82% dari kriteria yang ditetapkan. Artinya, prestasi belajar peserta didik MAN Wajo termasuk dalam kategori tinggi.

Apabila dilihat secara eksplisit, rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik MAN Wajo pada setiap mata pelajaran adalah di atas nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada nilai rapor semester ganjil tahun ajaran 2021/2022. Hal ini berarti prestasi belajar peserta didik MAN Wajo tergolong tinggi.

Untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi, guru harus berusaha dalam menghidupkan dan memberikan motivasi agar terjadi proses interaksi edukatif dan juga kondusif.⁷⁶ Beberapa guru di MAN Wajo pada saat melakukan proses pembelajaran telah berusaha dalam menghidupkan kelas dengan cara pemberian materi pembelajaran yang tidak monoton dan berpusat pada guru saja, namun sistem pembelajarannya dirancang dengan sistem student centered learning atau pembelajaran berpusat pada peserta didik.

Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik MAN Wajo

Sebelum peneliti melakukan uji hipotesis asosiatif untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel kecerdasan emosional dengan variabel prestasi belajar peserta didik MAN Wajo, terlebih dahulu peneliti melakukan uji signifikansi koefisien korelasi untuk mengetahui ada tidaknya hubungan, kuat atau lemahnya hubungan, dan arah hubungan antara kedua variabel. Dari hasil uji signifikansi koefisien korelasi, didapatkan nilai Sig. 0,051 > 0,05 yang berarti variabel kecerdasan emosional tidak berkorelasi secara signifikan terhadap variabel prestasi belajar. Selain itu, dari nilai pearson correlation diperoleh angka -0,221, hal ini berarti arah hubungan adalah negatif dan tingkat hubungannya termasuk rendah.

Berdasarkan uji signifikansi koefisien korelasi tersebut, peneliti masih melanjutkan kepada tahap uji hipotesis asosiatif untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara kedua variabel dikarenakan kedua variabel tersebut masih memiliki korelasi berdasarkan uji signifikansi koefisien korelasi meskipun korelasinya tergolong rendah dan berdasarkan teori yang dipaparkan pada bagian kajian teori bahwa terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar.

Hasil pengujian hipotesis asosiatif menunjukkan nilai Sig. 0,051 > 0,05 yang memiliki makna H0 diterima dan H1 ditolak. Artinya, tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar peserta didik MAN Wajo.

Persamaan regresi linear sederhana yang diperoleh adalah sebagai berikut. $Y = 91,580 + (-0,082) X$ Model atau persamaan regresi di atas tidak dapat digunakan untuk memprediksi prestasi belajar dikarenakan koefisien variabel X nya memiliki arah negatif. Model regresi ini sama dengan model regresi pada tinjauan penelitian relevan yang berjudul "Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar pada Siswa Kelas V SDN Ketawanggede Malang" yang diteliti oleh Muh. Jidan Ananta dimana persamaan regresi yang diperoleh oleh peneliti tersebut adalah $Y = 887,97 + (-0,112)X$.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah diuraikan pada skripsi yang membahas tentang pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar peserta didik MAN Wajo ini, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Tingkat kecerdasan emosional peserta didik MAN Wajo adalah 75,4% dari kriterium yang ditetapkan, artinya kecerdasan emosional peserta didik MAN Wajo berada dalam kategori sedang, dengan kata lain kemampuan peserta didik dalam mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain dan membina hubungan tidak terlalu tinggi dan juga tidak terlalu rendah (sedang). Prestasi belajar peserta didik MAN Wajo adalah 82% dari kriterium yang ditetapkan, artinya prestasi belajar peserta didik MAN Wajo berada pada kategori tinggi, dengan kata lain rata-rata nilai peserta didik pada setiap mata pelajaran adalah di atas nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar peserta didik MAN Wajo. Model atau persamaan regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi prestasi belajar peserta didik MAN Wajo.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananta, Muh. Jidan. "Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas V SDN Ketawanggede Malang." Skripsi Sarjana; Fakultas Psikologi; Makassar, 2016.
- Andjarwati, Tri, Endah Budiarti, Kunto Eko Susilo, Muhammad Yasin, and Pramita Studiviany Soemadijo. Statistik Deskriptif. Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2021.
- Arifin, Zaenal. Evaluasi Pembelajaran. Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam, 2009. Arifin, Zainal. Penelitian Pendidikan Metode Dan Paradigma Baru. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Basuki. Pengantar Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Penerbit Media Sains Indonesia, 2021.

- Cadima, Emygdio Landerset, Ana Maria Caramelo, Manuel Afonso-Dias, Pedro Conte de Barros, Merete O. Tandstad, and Juan Ignacio de Leiva-Moreno. *Sampling Methods Applied to Fisheries Science: A Manual*. Italia: Food and Agriculture Organization of the United Nations, 2005.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009. Djaali dan Pudji Muljono. *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT. Grasindo, 2008.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*. Jakarta: Usaha Nasional, 1994.
- Faliyandra, Faisal. *Tri Pusat Kecerdasan Sosial: Membangun Hubungan Baik Antar Manusia Pada Lingkungan Pendidikan Di Era Teknologi*. Batu: Literasi Nusantara, 2019.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011.
- Goleman, Daniel. *Emotional Intelligence*. Jakarta: Gramedia Pustaka, 2007. Gunawan, Heri. *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Hamalik, Oemar. *Psikologi Belajar Dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009.
- Hamka. *Tafsir Al Azhar Juzu' XXVIII*. Jakarta: PUSTAKA PANJIMAS, 1985. Herlina, Vivi. *Panduan Praktis Mengolah Data Kuesioner Menggunakan SPSS*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2019.
- HM, Ely Manizar. "Mengelola Kecerdasan Emosi." *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2017): 198-213.
- Hude, M. Darwis. *Emosi: Penjelajahan Religio-Psikologis Tentang Emosi Manusia Di Dalam Al-Qur'an*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2006.
- Husein, Umar. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Indonesia, Kementerian Agama Republik. *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*. Jakarta: CV. Pustaka Jaya Ilmu, 2014.
- Kadarudin. *Penelitian Di Bidang Ilmu Hukum: Sebuah Pemahaman Awal*. Edited by Trisnomuranti and Hamidulloh Ibda. 2nd ed. Semarang: Formaci, 2021.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah* (Jakarta: CV. Pustaka Jaya Ilmu, 2014)
- Kite, Neilson, and Frances Kay. *Understanding Emotional Intelligence: Strategies for Boosting Your EQ and Using It in The Workplace*. Britania Raya: Kogan Page, 2011.
- L.N., Syamsu Yusuf. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Latpate, Raosaheb, Jayant Kshirsagar, Vinod Kumar Gupta, and Girish Chandra.
- Mustafa, Pinton Setya, Hafidz Gusdiyanto, Andif Victoria, Ndaru Kukuh Masgumelar, Nurika Dyah Lestariningsih, and ... *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga*. Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Malang, 2020.
- Purnomo, Rochmat Aldy. *Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan SPSS*. 3rd ed. Ponorogo: CV. Wade Group, 2017.
- Quthb, Sayyid. *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Press, 2001.
- Raco, J. R. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya*. Jakarta: PT. Grasindo, 2010.

- Roflin, Eddy, and Ferani Eva Zulvia. *Kupas Tuntas Analisis Korelasi*. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2021.
- Ronnie, Dani. *The Power of Emotional and Adversity Quotient for Teacher*. Bandung: Mizan Media Utama, 2006.
- Rosyid, Moh. Zaiful, and Dkk. *Prestasi Belajar*. Malang: Literasi Nusantara, 2019. Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode Dan Prosedur*. Jakarta: Kencana, 2015.
- Santoso, Agus. *Mengontrol Emosi Menjadi Seni*. Edited by Muhammad Basyrul Muvid. Surabaya: CV. Global Aksara Pres, 2021.
- Siregar, Syofian. *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Soebardhy, and Dkk. *Kapita Selekta Metodologi Penelitian*. Pasuruan: CV. Penerbit Qiara, 2020.
- Suardi, Moh. *Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Subakti, Hani, Keren Hapkh Watulingas, Nana Harlina Haruna, Mesra Wati Ritonga, Janner Simarmata, AHmad Fauzi, Dewa Putu Yudhi Ardiana, Siska Yulia Rahmi, Dina Chamidah, and Agung Nugroho Catur Saputro. *Inovasi Pembelajaran*. Edited by Alex Rikki. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Sugiyono, and Susanto. *Cara Mudah Belajar SPSS & Lisrel (Teori Dan Aplikasi Untuk Analisis Data Penelitian)*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sujawerni, V. Wiratna. *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Sukarmin. "Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN Gentungang Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa." *Skripsi Sarjana; Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan: Malang*, 2018.
- Suryabata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008. Susanti, Dewi Sri, Yuana Sukmawaty, and Nur Salam. *Analisis Regresi Dan Korelasi*. Malang: CV IRDH, 2019.
- Susilo, Agus. *Monograf Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Kemandirian Belajar*. Edited by Hadion Wijoyo. Solok: Penerbit Insan Cendekia Mandiri, 2021.
- Thalib, Muh. Dahlan. "Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Peserta Didik Terhadap Motivasi Belajar Pada MAN 2 Kota Parepare." *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 18, no. 2 (2020).
- Thoifah, I'anut. *Statistika Pendidikan Dan Metode Penelitian Kuantitatif*. Malang: Madani, 2015.
- Tim Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling Provinsi DKI Jakarta. *Pelayanan Konseling Pada Satuan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Grasindo, 2010.
- Uno, Hamzah B. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Wardani, Dian Kusuma. *Pengujian Hipotesis (Deskriptif, Komparatif Dan Asosiatif)*. Jombang: LPPM Universitas KH. A Wahab Hasbullah, 2020.
- Wuwung, Olivia Cherly. *Strategi Pembelajaran & Kecerdasan Emosional*. Edited by Nurul Rachman. Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020.